

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon yang wilayahnya mengalami alih fungsi lahan pertanian untuk pembangunan Jalan Tol Cipali. Wilayah tersebut terdiri dari tiga desa yaitu Desa Walahar, Desa Kedungbunder dan Desa Kempek. Jarak dari pusat Kecamatan Gempol ke Ibukota Kabupaten Cirebon Sekitar 20 km². Jarak ini dapat ditempuh melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Peta administrasi Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada Gambar 3.1 (halaman 38).

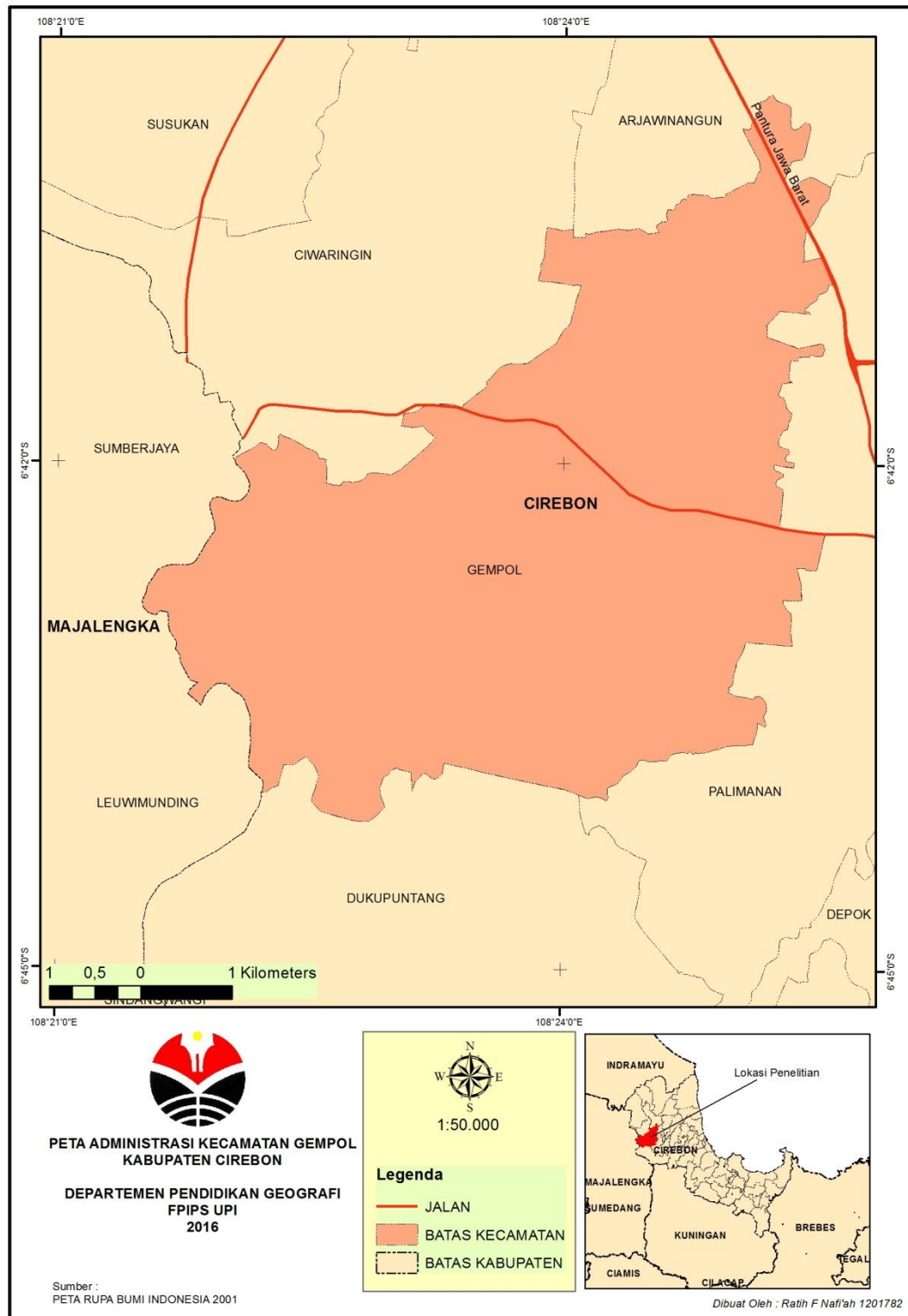
B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pemecahan dari berbagai permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian digunakan agar tujuan penelitian yang telah dirumuskan dapat tercapai. Menurut Arikunto (1996, hlm. 46), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder”.

Untuk mendukung pencarian data dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) bahwa,

“penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya”.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut.



Gambar 3.1
Peta Administrasi Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

Ratih Fikriyanti Nafiah, 2016
Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Nana Sudjana (1991, hlm. 53), “penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna”.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh peneliti.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 2), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Alih fungsi Lahan Pertanian Untuk Pembangunan Jalan Tol Cipali <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan pertanian 	a. Kesejahteraan Petani <ul style="list-style-type: none"> • Perekonomian • Pendidikan • Kesehatan • Perumahan b. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan hanya objek atau individu, melainkan juga seluruh karakteristik tertentu yang ada dalam suatu ruang penelitian yang akan dikaji. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari wilayah dan manusia yang ada di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon.

Lebih Jelasnya, populasi wilayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh lahan pertanian yang mengalami alih fungsi lahan untuk pembangunan jalan Tol Cipali di Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Wilayah tersebut terdapat di tiga desa yaitu Desa Kempek, Desa Kedungbunder, dan Desa Walahar. Sedangkan populasi manusia yang dimaksud adalah seluruh petani yang lahannya mengalami alih fungsi pembangunan jalan Tol Cipali dan buruh tani yang bekerja pada lahan tersebut. Jumlah petani pemilik lahan dan buruh tani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Petani Pemilik Lahan dan Buruh Tani yang Terkena Pengaruh
Pembangunan Jalan Tol Cipali

Petani Pemilik Lahan dan Penggarap					Buruh Tani			
Klasifikasi (m ²)	Jumlah (orang)				Jumlah (orang)			
	Desa Kempek	Desa Kedungbunder	Desa Walahar	Total	Desa Kempek	Desa Kedungbunder	Desa Walahar	Total
< 500	35	0	0	35	70	25	35	130
500 – 1500	43	5	0	48				
1500 – 3000	16	4	2	22				
3000 – 4500	6	1	3	10				
> 4500	3	1	1	5				
Total				120	Total			130

Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Informasi dari Lokasi Kajian

2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sampel ke dalam sampel wilayah (fisik) dan sampel manusia (sosial).

Metode penentuan sampel wilayah menggunakan Sampel Jenuh (*Saturation Sampel*). Menurut Sabari (2010, hlm. 306), “pengertian jenuh dalam teknik sampling ini mengandung makna bahwa seluruh anggota subpopulasi diambil seluruhnya sebagai anggota sampel dan hal ini juga sering disebut sebagai metode sensus”. Dalam penelitian ini, seluruh wilayah dalam populasi yang mencakup tiga desa di Kecamatan Gempol akan dijadikan sampel penelitian.

Metode penentuan sampel manusia menggunakan *Random Sampling*. Menurut Nasution (2009, hlm. 87), “*Random Sampling* atau sample acakan adalah penentuan sample dengan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi”. Sedangkan metode yang digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance)

Perhitungan Rumus Slovin di atas dengan menggunakan batas toleransi kesalahan 10%, akan diperoleh jumlah sampel manusia sebanyak 71 orang. Berikut perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{250}{1 + 250 \cdot 10\%^2} \\
 &= \frac{250}{1 + 2,5} \\
 &= 71,4 \text{ atau } 71 \text{ dibulatkan menjadi } 75
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, jumlah sampel tersebut akan disebar ke dalam dua jenis sampel manusia yaitu petani pemilik lahan dan buruh tani. Rumus yang digunakan untuk menentukan proporsi sampel manusia setiap desa adalah sebagai berikut.

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Petani}}{\text{Jumlah Populasi Total}} \times 75$$

Dari Perhitungan proporsi di atas, akan diketahui sampel yang diambil dari petani pemilik lahan dan penggarap sebanyak 38 orang dan buruh tani sebanyak 37 orang. Proporsi sampel untuk klasifikasi petani pemilik lahan berdasarkan luas lahan pertanian yang teralih fungsi dan proporsi sampel buruh tani di setiap desa dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Proporsi Sampel Petani Pemilik Lahan dan Buruh Tani yang Terkena
Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Cipali

Sampel Petani Pemilik Lahan dan Penggarap		Sampel Buruh Tani	
Klasifikasi (m ²)	Jumlah (orang)	Desa	Jumlah (orang)
< 500	11	Kempek	20
500 – 1500	14		
1501 – 3000	7	Kedungbunder	7
3001 – 4500	4		
> 4500	2	Walahaar	10
Total	38	Total	37

Sumber : *Diolah Peneliti Berdasarkan Informasi dari Lokasi Kajian*

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan

Menurut Tika (2005, hlm. 44), “observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lokasi kajian yaitu lahan pertanian yang mengalami alih fungsi untuk pembangunan Jalan Tol Cipali di Kabupaten Cirebon. Dengan melakukan observasi lapangan ini akan didapatkan data yang faktual mengenai kondisi fisik dan sosial di daerah penelitian. Data ini dapat digunakan sebagai data awal untuk menentukan langkah lebih lanjut dalam menganalisa permasalahan.

Dalam penelitian ini teknik observasi menggunakan dua objek penelitian yaitu objek fisik dan objek sosial. Objek fisik mengkaji mengenai kondisi lahan pertanian setelah mengalami alih fungsi lahan menjadi jalan Tol Cipali di Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Sedangkan objek sosial akan mengkaji mengenai pengaruh alih fungsi lahan tersebut terhadap kesejahteraan petani baik sebagai pemilik lahan maupun petani sebagai pekerja pada lahan tersebut.

2. Wawancara

Nursid Sumaatmadja (1988, hlm. 106) mengemukakan bahwa, “teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi”.

Teknik ini dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung secara terbuka, baik dengan tokoh masyarakat, pemerintah daerah, maupun unsur-unsur lain yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan di wilayah sampel penelitian. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus membawa pedoman wawancara untuk mengetahui permasalahan dan pelaksanaannya secara lebih bebas. Selain itu, peneliti juga harus mencatat hal-hal yang telah diinformasikan oleh responden.

Teknik wawancara ini nantinya akan membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah mengenai perubahan tingkat kesejahteraan dan upaya yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraannya akibat pengaruh alih fungsi lahan Tol Cipali.

3. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut Tika (2005, hlm. 60). “data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari suatu subjek dan objek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip, perorangan, dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder penting dilakukan untuk mengetahui kondisi lahan pertanian setelah mengalami alih fungsi lahan yang terjadi berdasarkan data penggunaan lahan yang ada. Selain itu, data sekunder akan digunakan dalam melengkapi data untuk menentukan kesejahteraan masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126), “analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan”. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola dan kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola dan kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Tujuan analisis data antara lain untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan atau pengaruh yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban atas hipotesis yang telah dibuat, dan acuan untuk membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang nampak dilokasi penelitian seperti gambaran alih fungsi lahan yang terjadi dan upaya yang dilakukan petani untuk meningkatkan kesejahteraan akibat pengaruh alih fungsi lahan tersebut. Sedangkan analisis statistik diperlukan untuk menganalisis kumpulan fakta yang berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan mengungkapkan persoalan penelitian

seperti data untuk menentukan pengaruh alih fungsi lahan pertanian terhadap kesejahteraan petani. Analisis tersebut antara lain:

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban. Santosa (2001, hlm. 299) mengemukakan bahwa, “untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula”. Rumus analisis persentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan konstanta

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara. Penulis memilih parameter yang digunakan oleh Effendi dan Manning (1991, hlm. 263). Adapun kriteria persentase yang digunakan dirinci pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kriteria Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1 – 24	Sebagian kecil
25 – 49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51 – 74	Lebih dari setengahnya
75 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber : *Effendi dan Manning (1991, hlm. 263)*

2. Teknik Pengharkatan (Skoring)

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraannya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yang meliputi perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Dengan menggunakan teknik ini, maka akan diketahui bagaimana tingkat kesejahteraan responden mulai dari tingkat kesejahteraan tinggi, tingkat kesejahteraan sedang, ataupun tingkat kesejahteraan rendah. Penjabaran indikator keluarga sejahtera dapat dilihat pada Table 3.5.

Tabel 3.5
Indikator Keluarga Sejahtera

No.	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1.	Perekonomian	Tinggi	Memiliki pendapatan > pengeluaran setiap bulan	3
		Sedang	Memiliki pendapatan = pengeluaran setiap bulan	2
		Rendah	Memiliki pendapatan < pengeluaran setiap bulan	1
2.	Pendidikan	Tinggi	Memiliki tingkat pendidikan formal terakhir Diploma / Perguruan Tinggi	3
		Sedang	Memiliki tingkat pendidikan formal terakhir SMA	2
		Rendah	Memiliki tingkat pendidikan formal terakhir SD / SMP	1
3.	Kesehatan	Tinggi	Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat, mudah mendapatkan fasilitas kesehatan	3
		Sedang	Anggota keluarga memiliki penyakit tetapi rutin melakukan cek kesehatan, mudah mendapatkan fasilitas kesehatan	2
		Rendah	Anggota keluarga memiliki penyakit tetapi tidak pernah melakukan cek kesehatan, sulit mendapatkan	1

			fasilitas kesehatan	
4.	Perumahan	Tinggi	Memiliki rumah dengan kondisi baik, fasilitas tempat tinggal yang lengkap dan kondisi baik, serta memiliki fasilitas transportasi	3
		Sedang	Memiliki rumah dengan kondisi baik, fasilitas tempat tinggal yang kurang lengkap namun kondisi baik, serta memiliki fasilitas transportasi	2
		Rendah	Memiliki rumah dengan kondisi kurang baik, fasilitas tempat tinggal yang tidak lengkap lengkap dan namun kondisi baik, serta tidak memiliki fasilitas transportasi	1

Sumber :*Hasil analisis peneliti*

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut

Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 4 – 6

Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 7 – 9

Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 10 – 12

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 260), “teknik regresi ini digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan”. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya kesejahteraan petani dapat dilakukan dengan peningkatan alih fungsi lahan pertanian atau tidak.

Adapun analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16. Pengambilan kesimpulan dalam uji regresi dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , atau dengan membandingkan nilai signifikansinya dengan nilai probabilitas. Dengan ketentuan kesimpulannya : Jika $T_{tabel} > T_{hitung}$, maka H_0 :*diterima* (H_i :*ditolak*) yang artinya

Ratih Fikriyanti Nafiah, 2016

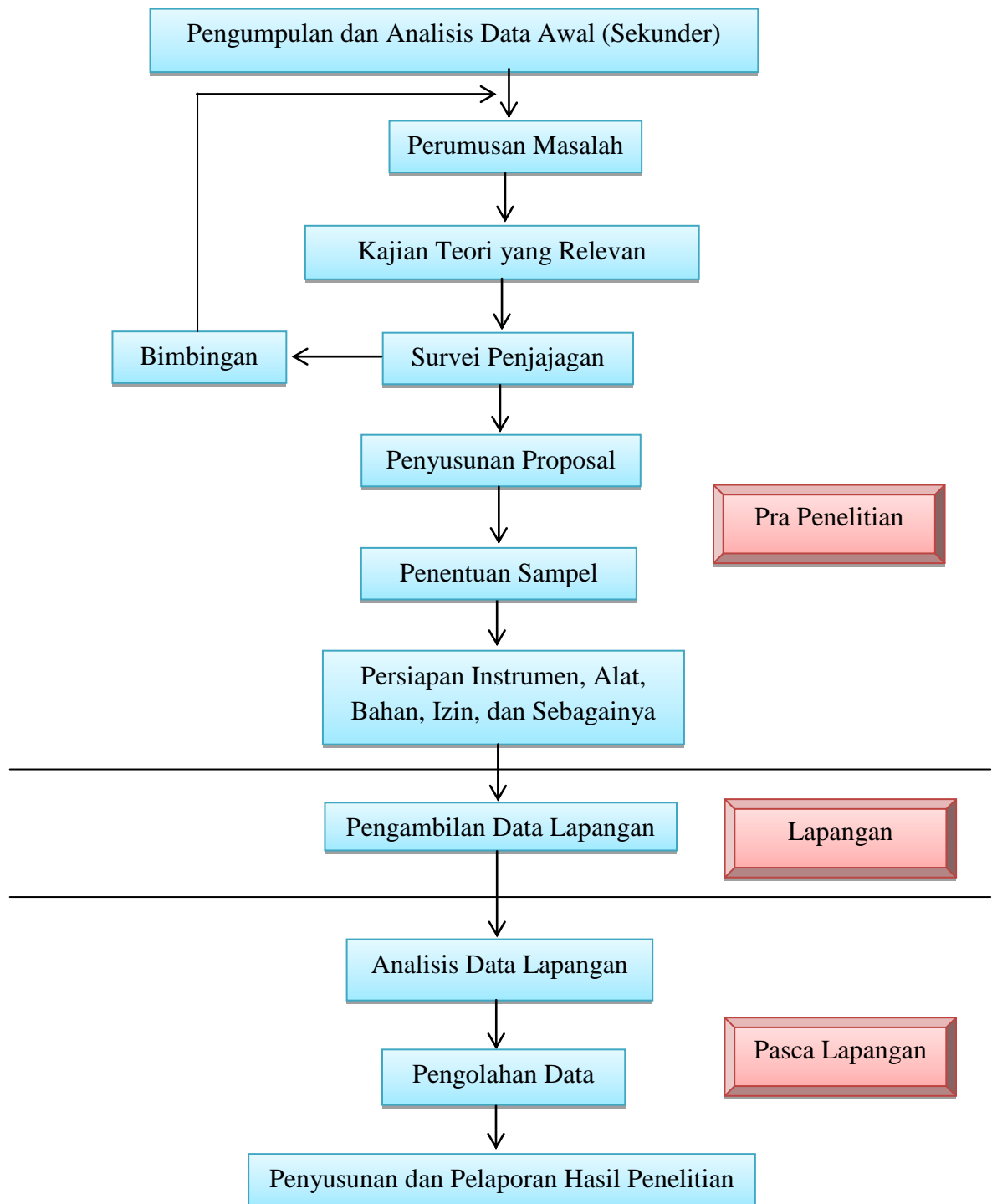
Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurunnya kesejahteraan petani dipengaruhi oleh adanya alih fungsi lahan pertanian. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung}$, maka H_i :diterima (H_o :ditolak) atau dapat juga dengan melihat nilai signifikansinya, dengan ketentuan berikut : Jika nilai *signifikansi* $>$ *probabilitas* (0,1), maka H_o :diterima (H_i :ditolak) dan jika nilai *signifikansi* $<$ *probabilitas* (0,1), maka H_i :diterima (H_o :ditolak).

G. Desain Penelitian

Menurut Tika (2005, hlm. 12), “desain penelitian adalah suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya”. Desain penelitian dalam penelitian ini tertera pada Gambar 3.2 (halaman 49).



Gambar 3.2
Desain Penelitian